



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS**

SKRIPSI

**PENYERAPAN TENAGA KERJA WANITA KAWIN
PADA SEKTOR INFORMAL
DI KOTA PADANG DAN KABUPATEN AGAM**

**Oleh:
ETRY NOVAYANTY
05 151 023**

**Mahasiswa Program Strata Satu (S-1)
Jurusan Ilmu Ekonomi**

***Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi***

**PADANG
2009**



No. Alumni Universitas

Etry Novayanty

No. Alumni Fakultas

BIODATA

a). Tempat/Tgl Lahir : Bukittinggi/ 25 November 1987. b). Nama Orang Tua: Wesli Damrah dan Dusnita. c). Fakultas Ekonomi. d). Jurusan: Ilmu Ekonomi. e). No. BP : 05 151 023. f). Tgl Lulus: 26 Juni 2009. g). Predikat Lulus: Dengan Pujian. h). IPK: 3,60. i). Lama Studi: 3 tahun 9 bulan. k). Alamat Orang Tua: Komplek Perumahan Blok C No.14 Padang.

**PENYERAPAN TENAGA KERJA WANITA KAWIN PADA SEKTOR INFORMAL
DI KOTA PADANG DAN KABUPATEN AGAM**

*Skripsi S1 oleh Etry Novayanty
Pembimbing: Prof. DR. Elfindri, SE, MA*

ABSTRAK

Berkaitan dengan penciptaan lapangan kerja, peningkatan penawaran tenaga kerja tidak selalu diikuti oleh peningkatan permintaan tenaga kerja yang memadai, dan akhirnya menciptakan pengangguran. Mereka yang menganggur terpaksa menunggu sampai mendapatkan pekerjaan secara produktif. Namun karena dituntut kebutuhan hidup, mereka terpaksa berpartisipasi disektor informal, dimana mayoritas dari mereka adalah wanita. Adanya krisis dan biaya kebutuhan hidup, wanitalah yang kerap mengambil inisiatif dalam mengamankan ekonomi keluarga. Pola asuh dan budaya masyarakat memperlakukan wanita ikut menyumbang pada alasan mereka ketika memilih pekerjaan, yaitu kegiatan yang tidak jauh dari peran reproduktif. Karena itu, wanita cenderung memilih usaha sektor informal. Tujuan studi ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi kerja wanita kawin pada sektor informal di Kota Padang dan Kabupaten Agam. Hasil regresi logistik menunjukkan bahwa untuk Kota Padang, pendapatan rumah tangga dan sektor pekerjaan suami berpengaruh signifikan, sedangkan untuk Kabupaten Agam, jumlah anggota rumah tangga, sektor pekerjaan, dan lapangan usaha suami berpengaruh signifikan.

Skripsi ini telah diseminarkan dan dinyatakan lulus pada tanggal 26 Juni 2009

Abstrak telah disetujui oleh pembimbing dan pembahas skripsi :

	Pembimbing	Pembahas I	Pembahas II
Tanda Tangan			
Nama Terang	Prof. DR. H. Elfindri, MA	Edi Ariyanto, SE, M.Si	Sri Maryati, SE, M.Si

Mengetahui :

Nama Jurusan : **Prof. Dr. H. Firwan Tan, SE, M.Ec. DEA. Ing**
NIP.130812952

Tanda Tangan

Alumni telah terdaftar ke Fakultas/ Universitas Andalas dan mendapat nomor alumnus :

	Petugas Fakultas/ Universitas	
Nomor Alumni Fakultas	Nama	Tanda Tangan
Nomor Alumni Universitas	Nama	Tanda Tangan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi yang telah dilakukan selama ini oleh pemerintah Indonesia memang telah menghasilkan kemajuan di beberapa sektor ekonomi. Namun, di tengah pelaksanaan pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduknya, masalah yang muncul pun tidak dapat dihindari. Permasalahan yang sampai saat ini masih banyak dialami oleh kebanyakan negara-negara berkembang diantaranya adalah pertumbuhan penduduk yang menyebabkan meningkatnya jumlah tenaga kerja, namun tidak diiringi dengan perluasan lapangan kerja. Hal ini telah menimbulkan permasalahan tersendiri, antara lain disebabkan karena belum berfungsinya semua sektor kehidupan masyarakat dengan baik serta belum meratanya pembangunan di segala bidang. Akibatnya ketersediaan lapangan pekerjaan tidak seimbang dengan laju pertumbuhan angkatan kerja yang cepat dan dinamis.

Sadono Sukirno (1981: 173) mengatakan bahwa pertumbuhan penduduk yang sangat pesat akan menimbulkan perkembangan jumlah tenaga kerja yang hampir sama cepatnya. Sementara Payaman Simanjuntak (1985: 22) mengatakan bahwa jumlah penduduk yang tinggi di masa lalu menjadi masalah di bidang ketenagakerjaan khususnya penciptaan dan perluasan lapangan kerja.

Berkaitan dengan penciptaan dan perluasan lapangan kerja, peningkatan penawaran tenaga kerja di Indonesia tidak selalu diikuti dengan peningkatan yang memadai pada permintaan tenaga kerja atau kesempatan kerja. Sebagai hasilnya,

sebagian tenaga kerja tidak mendapatkan pekerjaan atau akan menjadi pengangguran.

Mereka yang menganggur terpaksa harus menunggu kadang-kadang sampai berbulan-bulan, bahkan sampai lebih dari satu tahun sebelum mendapatkan pekerjaan (bekerja) secara produktif. Namun pada kenyataannya karena mereka dituntut oleh kebutuhan hidup, terpaksa mereka harus berpartisipasi di sektor informal (Singgih Susilo, 1997). Sektor informal merupakan sumber alternatif kesempatan kerja, bahkan sering dijuluki sebagai *the last resort* bagi banyak orang di Indonesia, artinya harapan atau pilihan terakhir bagi penduduk miskin atau pengangguran untuk mendapat penghasilan.

Krisis ekonomi tahun 1997 telah berakibat pada ambruknya sektor industri yang berdampak pada pengurangan tenaga kerja dan berkurangnya lowongan kerja yang tersedia. Saat itu, sektor informal menjadi alternatif bagi masyarakat untuk mencukupi kebutuhan ekonomi karena sektor ini tidak terikat pada kontrak, waktu, dan izin, serta modal yang dibutuhkan relatif kecil. Sektor informal terbukti mampu menunjukkan ketangguhan dan mampu menjadi peredam (*buffer*) gejolak di pasar kerja dengan menampung limpahan jutaan buruh korban pemutusan hubungan kerja (PHK) di sektor formal. Keberadaan sektor informal membuat angka pengangguran dan kemiskinan tidak meledak sedahsyat yang ditakutkan.

Pascakrisis, sektor informal kembali menjadi katup pengaman di tengah ketidakmampuan pemerintah dan sektor formal menyediakan lapangan kerja. Dalam enam tahun terakhir, nyaris tidak ada tambahan lapangan kerja baru di sektor formal, yang terjadi justru penciutan (<http://www.cakrawala.timur.org/>).

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Studi ini menemukan bahwa partisipasi wanita berstatus kawin untuk bekerja di sektor informal jumlahnya adalah lebih besar di Kabupaten Agam (56,73%) dibandingkan dengan Kota Padang (27,31%).

Berdasarkan hasil pengolahan deskriptif untuk melihat karakteristik wanita kawin yang bekerja pada sektor informal, ditemukan bahwa untuk Kota Padang mayoritas dari mereka berumur 40 tahun keatas (46,26%), dan proporsi paling sedikit adalah berumur < 30 tahun (22,96%). Sedangkan berdasarkan karakteristik pendidikan, mayoritas wanita kawin berlatar belakang pendidikan SMA/SMK/MA sebesar (42,83%).

Sementara itu untuk Kabupaten Agam, ditemukan bahwa mayoritas dari wanita kawin yang bekerja pada sektor informal adalah juga berumur 40 tahun keatas (57,52%), sedangkan proporsi paling sedikit adalah berumur < 30 tahun (16,91%). Sedangkan berdasarkan karakteristik pendidikan, mayoritas wanita kawin hanya berlatar belakang pendidikan SD/MI bahkan tidak punya ijazah SD sebesar (53,03%).

Berdasarkan hasil uji parsial terhadap keempat variabel independen, maka pendapatan rumah tangga yang kecil dari Rp.750,000 dan kepala rumah tangga yang bekerja di sektor informal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi wanita kawin untuk bekerja pada sektor informal di Kota Padang. Sementara itu untuk Kabupaten Agam, jumlah anggota rumah tangga yang besar sama dengan lima orang, kepala rumah tangga yang bekerja di sektor informal,

DAFTAR PUSTAKA

- Akhirmen. 1997. *Faktor-faktor Penentu Pengembangan Pedagang Kecil Sektor Informal* (Thesis). Program Pasca Sarjana Unand: Padang
- Andriati, Retno. 2005. *Peranan Wanita dalam Pengembangan Perekonomian Rumah Tangga Nelayan Pantai di Surabaya (Studi Kasus di Kejawan Lor, Kelurahan Kenjeran, Kecamatan Kenjeran, Kotamadya Surabaya)*. UI – Thesis S2: Jakarta
- BPS. 2007. *PDRB Sumbar Menurut Kab/Kota 2003-2007*. Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Barat
- BPS. 2007. *Ringkasan Eksekutif – Informasi Ketenagakerjaan 2007*. Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Barat
- BPS. 2007. *Statistik Upah*. Badan Pusat Statistik: Jakarta
- BPS. 2008. *Agama dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Barat
- BPS. 2008. *Padang dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Barat
- Charmes, Jacques. 2001. *Informal Sector, Poverty and Gender. A Review of Empirical Evidence*. Centre of Economics and Ethnics for Environment and Development (C3ED): Perancis
- Collins, Fort. (Assistant Professor in Department of Economics, University of Missouri-Rolla, and Associate Professor in Department of Economics, Colorado State University). Januari-2002. *Gender and Informal Sector Employment in Indonesia* : Georgia, USA
- Elfindri dan Bachtiar, Nasri. 2004. *Ekonomi Ketenagakerjaan*. Andalas University Press : Padang
- Elfindri. 1989. *Economic Determinants of Female Labour Force Participation Rate in Indonesia*. The Findler University of South Australia
- Elizabeth, Roosganda. 2007. *Pemberdayaan Wanita Mendukung Strategi Gender Mainstreaming dalam Kebijakan Pembangunan Pertanian di Pedesaan*. Forum Penelitian Agro Ekonomi. Volume 25 No. 2, Desember 2007: 126-135. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian: Bogor
- Fadah, Isti. et.al. 2004. *Karakteristik Demografi dan Sosial Ekonomi Buruh Wanita serta Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus pada Buruh Tembakau di Kabupaten Jember)*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol. 6, No. 2, September 2004: 137-147. Jurusan Ekonomi Manajemen, Fakultas Ekonomi-Universitas Kristen Petra. (<http://puslit.petra.ac.id/journals/management/>)